

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Peranan metode dalam suatu penelitian sangatlah penting. Berkaitan dengan metode penelitian, Sugiyono (2009:3) mengemukakan bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan batasan tersebut, maka jelaslah bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memahami suatu objek dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kolaborasi antara kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaborasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif dengan alasan untuk memahami fenomena tentang kemitraan positif guru dan orang tua di SMP Negeri I Singaparna Tasikmalaya dan karakter cerdas siswa sekolah tersebut. Moleong (2010:6) mensintesisakan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sejalan dengan pendapat di atas, Danial (2009:60) mengemukakan tentang pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Pandangan ini amat percaya pada pengamatan (observasi) yang berdasarkan pengalaman sebagai basis ilmu pengetahuan. Selanjutnya observasi yang berdasarkan pengalaman dihubungkan dan dijelaskan melalui pengembangan konsep-konsep dan teori.

Mengenai perolehan data kualitatif Sugiyono (2009:87) mengungkapkan:

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh umumnya data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif).

Sebagaimana dikatakan Sugiono di atas bahwa dalam pendekatan kualitatif tidak menolak adanya data kuantitatif. Sama halnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu *Kemitraan Positif Guru dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Cerdas*. Walaupun fokus penelitian bukan pada pengaruh dan keterkaitan antara dua variabel penelitian, namun untuk membuktikan efektivitas dan hasil dari fenomena yang diteliti menuntut adanya pembuktian melalui pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Seperti yang diungkapkan oleh Danial dan Warsiah (2009:62) yaitu “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”.

Metode ini sangat cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat. Penelitian ini merupakan studi deskriptif, maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang sempurna. Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang bagaimana kemitraan positif guru dan orang tua dalam membina karakter cerdas di SMP Negeri I Singaparna Tasikmalaya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, observasi, wawancara, dan studi literatur.

1. Angket

Angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang tersusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan keterangan atau informasi dari sumber data (Arikunto, 1996.:128). Adapun jenis angket yang dipakai adalah skala *semantic differental*. Metode ini dibuat dengan menempatkan dua (dua) skala penilaian dalam titik ekstrim yang berlawanan yang biasa disebut bipolar. Biasanya di antara titik ekstrim didapati 5 atau 7 titik-titik butir skala, dimana responden menilai suatu

konsep atau lebih pada setiap butir skala. Contoh bentuk angket tersebut sebagaimana tertera di bawah ini:

No	Pernyataan		7	6	5	3	2	1	
1.	Guru dan orang tua bersama-sama memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan	Ya							Tidak

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (2006:156) berpendapat bahwa “dalam pengertian psikologik observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, atau pengecap.

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.

Arikunto (2006:157) menyebutkan bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian disebut sebagai jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Data observasi berupa deskripsi yang faktual dan data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Maka dari itu, data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut Patton (dalam Nasution 2003:59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Oleh karena itu, keberadaan peneliti secara langsung di lapangan dapat memberikan kesempatan yang luas untuk mengumpulkan data yang dijadikan dasar untuk mendapatkan data yang lebih terinci dan akurat.

3. Wawancara

Danial (2009:71) mengungkapkan bahwa wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh.

Dalam pelaksanaan wawancara yang digunakan adalah wawancara sistematis. Danial (2009:72) menjelaskan wawancara sistematis sebagai model adalah wawancara yang disusun secara sistematis masalah yang akan ditanyakan, dan ditulis pada daftar wawancara.

Wawancara ini terikat oleh daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan akan tetapi, dapat diperluas dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terperinci dan khusus. Namun, tetap mengarah kepada topik permasalahan yang sedang diteliti sehingga informasi yang didapat lebih lengkap.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang kemitraan positif guru dan orangtua dalam membina karakter cerdas di SMP Negeri I Singaparna Tasikmalaya. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik kepala sekolah, guru, maupun orang tua siswa,

Terkait hal di atas, Moleong (2010:186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi secara langsung dari responden yang berkenaan dengan pengalaman dan perbuatan yang dikerjakannya dengan melakukan wawancara bertujuan untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain.

Wawancara dilakukan di beberapa subyek penelitian antara lain, Kepala Sekolah, Wakasek bidang kurikulum, Wakasek bidang Humas, dan guru untuk mengetahui konsep kemitraan guru dan orangtua termasuk karakter cerdas siswa di SMP Negeri I Singaparna Tasikmalaya.

4. Studi Literatur

Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti menggunakan sejumlah literatur buku, artikel dan sumber kepustakaan lainnya yang relevan dengan bahasan penelitian sebagai bahan referensi untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan landasan pemikiran dalam tulisan ini. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1996:1). Dalam

penelitian ini yang dijadikan populasi adalah guru dan orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri I Singaparna, berjumlah 348 orang.

Adapun penentuan sampel penelitian dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi, yakni sebuah sampel yang dipandang representatif terhadap populasi itu. Mengenai hal ini penulis menggunakan teknik sampel acak (*random sampling*). Teknik ini dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Prosentase sampel yang diambil adalah 20% dari jumlah populasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto (1996:107) yang mengatakan, “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.” Berdasarkan batasan tersebut, sampel penelitian ditentukan sebesar 23%, maka sampelnya $348 \times 23\% = 80$ orang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam penelitian adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:306) sebagai berikut:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Selanjutnya, Nasution (2003:55) mengemukakan peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Setiap situasi merupakan keseluruhan.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

Dengan demikian penulis lebih leluasa dalam mencari informasi dan data yang terperinci dari subjek penelitian tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

Akan tetapi, sifat penelitian yang dilakukan menggunakan dua pendekatan (kualitatif dan kuantitatif) maka di samping panduan observasi

dan wawancara sebagai instrumen penelitian, angket atau questioner juga merupakan bagian dari instrumen dalam penelitian ini.

E. Pengujian Data Kuantitatif

Pengujian angket dilakukan dengan:

1. Uji Validasi

Untuk menguji kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) pernyataan-pernyataan yang ada dalam questioner maka dilakukan uji validitas dan realibilitas. Hal ini mutak diperlukan, sebagaimana disampaikan oleh Moleong (2010:321), “keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.”

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada questioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Langkah-langkah mengukur validitas adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji coba angket dengan meminta 40 orang responden memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada questioner. Dengan jumlah minimum 40 orang ini distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal.
- b. Mempersipkan tabel tabulasi jawaban.
- c. Menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan. Nilai korelasi yang diperoleh diuji dengan uji korelasi. Bila ternyata nilai korelasi yang ada adalah signifikan, pernyataan-pernyataan yang ada

memiliki validitas konstruksi, yang berarti terdapat konsistensi internal dalam pernyataan-pernyataan tersebut. Jadi, pernyataan-pernyataan tersebut memang mengukur aspek yang sama. Bila ternyata ada pernyataan yang tidak signifikan, harus diganti atau dibuang.

Untuk mengukur tingkat validitas digunakan rumus *person products moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total item

n = jumlah responden (Hidayat, 2008)

Langkah selanjutnya menghitung nilai uji t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden, $n-2 = dk$, derajat kebebasan (Hidayat, 2008)

Untuk menguji signifikansinya maka koefisien korelasi yang diperoleh r dibandingkan dengan r_{tabel} . Bila $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka nomor pertanyaan tersebut valid. Setelah diadakan uji validitas terhadap seluruh pernyataan questioner, diketahui semua pernyataan tersebut dikatakan valid. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Realibilitas

Adapun uji realibilitas berguna untuk menerapkan apakah instrumen yang dalam hal ini questioner dapat digunakan dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Misalnya, seseorang telah mengisi questioner dimintakan mengisi lagi karena questioner pertama hilang. Isian questioner pertama dan kedua haruslah sama atau dianggap sama.

Reliabilitas data dapat diukur dengan teknik belah dua atau rumus Spearman Brown, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_b = koefisien *product moment* antar belahan (Hidayat, 2008)

Analisis keputusan, apabila $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan apabila $r_{11} < r_{tabel}$ tidak reliabel yang di hitung pada derajat kebebasan $dk = n - 2$. Setelah diadakan uji *realibilitas* questioner semua pernyataan di dalamnya mencapai derajat *realibel*.

F. Tahapan Penelitian

Penelitian ini memiliki tahapan-tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Penelitian

Dalam tahapan pra penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah merancang penelitian dengan memilih dan menentukan

lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan penelitian dengan objek atau tempat penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah SMP Negeri I Singaparna Tasikmalaya.

Setelah ditetapkan lokasi penelitian, tahap berikutnya adalah studi pendahuluan dengan mendatangi sekolah, dan memperkenalkan diri kepada kepala sekolah, menjelaskan maksud dan tujuan, selanjutnya melakukan perbincangan dengannya yang diarahkan pada masalah kemitraan antara guru dan orang tua serta pembinaan karakter cerdas di sekolah penelitian. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang akan diteliti untuk dijadikan data awal dalam penelitian.

Setelah mengadakan pra penelitian, selanjutnya penulis mengajukan proposal rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, anggapan dasar, metode pelaksanaan penelitian, dan jadwal penelitian.

2. Tahapan Penyusunan Quesioner

Penyusunan quesioner dilaksanakan setelah mendapat persetujuan proposal dari kedua pembimbing skripsi. Dalam penyusunan quesioner ini peneliti melaksanakan komunikasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh jurusan PKn. Dengan penyusunan quesioner ini peneliti berharap diperolehnya data lengkap dan akurat.

3. Tahap Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti harus menempuh prosedur perizinan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan legalitas penelitian. Adapun prosedur penelitian yang ditempuh, sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn untuk mendapatkan rekomendasi yang akan disampaikan kepada Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan diteruskan kepada Kepala BAAK UPI, yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademik.
- b. Pembantu Rektor Bidang Akademik atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya. Nomor Surat: 0065/UN 40-10/PL/20/2.
- c. Mengajukan permohonan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya mengeluarkan surat izin untuk penelitian di SMP Negeri I Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah pelaksanaan pra penelitian, kemudian menempuh prosedur perizinan untuk penelitian, pada tahap berikutnya peneliti memulai untuk terjun ke lapangan dalam rangka memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari informan,

selain mengumpulkan data dari questioner yang disebarakan kepada guru, orang tua, dan siswa, juga data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan humas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis sebagai berikut:

- a. Menghubungi humas SMP Negeri I singaparna untuk memperoleh informasi.
- b. Membuat kesepakatan waktu penelitian (penyesuaian waktu).
- c. Menentukan responden yang akan diberi questioner.
- d. Menyebarkan questioner kepada responden.

Setelah selesai menyebarkan questioner, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dari hasil penelitian terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah mengolah serta menganalisis data. Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengategorikan data, dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informan melalui hasil angket, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur, selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2003:129) bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasution (2003: 129) mengemukakan, “tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pedoman bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Reduksi Data*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang dimunculkan dari hasil penelitian di lapangan. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada fokus penelitian sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada tahapan ini semua data yang relevan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

2. *Display Data*

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain,

menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan untuk memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, display data dilakukan dengan mempersentasikan seberapa jauh kemitraan positif guru dan orangtua dalam membina karakter cerdas siswa di SMP Negeri I Singaparna.

Adapun teknik analisa data angket menggunakan analisis kualitatif yaitu teknis analisa data dengan menggunakan metode analisa deskriptif dengan tabel prosentase yaitu dengan cara mencari frekuensi tertinggi yang diberlakukan sebagai kesimpulan yang diambil.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui predikat pada masing-masing variabel, baik pada variabel bebas maupun pada variabel terikat. Teknik analisa data ini digunakan untuk mengetahui data tentang:

- a. Kemitraan positif guru dan orang tua di SMP Negeri 1 Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Karakter cerdas siswa di SMP Negeri 1 Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua permasalahan di atas, rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi individu

N = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya (Sudijono, 2006:43)

Setelah data sudah berupa prosentase, penulis menetapkan standart yang diajukan oleh Arikunto (2002:210), yaitu:

76 % - 100 % = Kategori baik

56 % - 75 % = Kategori cukup baik

40 % - 55 % = Kategori kurang baik

kurang dari 40 % = Kategori tidak baik

3. Kesimpulan/*Verifikasi* Data

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian terutama berkaitan dengan kemitraan positif guru dan orang tua dalam membina karakter cerdas di SMP Negeri I Singaparna Tasikmalaya,

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah) kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya, data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui teknik Triangulasi sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2010: 330), bahwa triangulasi

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Melalui triangulasi penulis dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu seperti diungkapkan Moleong (2010:332) tentang cara triangulasi data sebagai berikut:

- c. mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
- d. mengeceknya dengan berbagai sumber data; serta
- e. memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Demikian prosedur pengolahan data analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan data sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

H. Jadwal Pembuatan Skripsi

Tabel 3.1

Jadwal Pembuatan Skripsi

No	Kegiatan	Bulan							
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Pembuatan Judul								
2	Diskusi Judul								
3	Penyusunan Proposal								
4	Bimbingan Proposal								
5	Bimbingan Bab I								
6	Bimbingan Bab II								
7	Bimbingan Bab III								
8	Pembuatan instrument dan uji coba instrumen								
9	Memasuki lapangan, pengumpulan data, dan analisis data								
10	Bimbingan BAB IV								
11	Bimbingan BAB V								
12	Sidang dan Penyempurnaan Hasil Penelitian								